



## Intervensi Gizi dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasinan

Laurentine Stefanny Arfenda<sup>1</sup>, Noerfitri<sup>2\*</sup>, Fakhria Syafidawati<sup>3</sup>,  
Bizlhi Aulia Fitriani Haldin<sup>4</sup>, Dewi Rahmawati<sup>5</sup>, Devina Diahtantri<sup>6</sup>,  
Hafizhah Fakhirah Hasan<sup>7</sup>, Lady Andini Wening Mahanani<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> STIKes Mitra Keluarga, Bekasi Timur, Jawa Barat, Indonesia

[Noerfitri@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:Noerfitri@stikesmitrakeluarga.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Article history</b> Submitted: 2023-06-18 Accepted: 2023-06-29 Published: 2023-06-30 DOI : <a href="https://doi.org/">https://doi.org/</a></p> <p><b>Kata kunci:</b> Status Gizi Balita; Stunting; Ibu Balita; Edukasi Gizi</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Nutritional Status of Under-five Children; Stunting; Mother of Under-five Children; Nutrition Education</i></p>	<p>Secara global, ada sebanyak 165 juta anak balita mengalami <i>stunting</i>. Dari angka tersebut sebanyak 90% lebih anak pendek berada di wilayah Afrika dan Asia. Pada tahun 2025 ditargetkan prevalensi <i>stunting</i> turun menjadi 40% secara global. Berdasarkan data SSGBI tahun 2019, prevalensi status gizi balita <i>stunting</i> sebanyak 27,7% dan pada tahun 2021 sebanyak 24,4%. Pemerintah Indonesia menargetkan pada tahun 2024 prevalensi <i>stunting</i> di Indonesia menjadi 14%. Prevalensi <i>stunting</i> di Puskesmas Pengasinan masih sangat tinggi. Ada sebanyak 17,1% balita dalam kondisi pendek dan 31,4% balita dalam kondisi sangat pendek. Dalam rangka menurunkan angka <i>stunting</i>, dilakukan pemberian edukasi gizi tentang <i>stunting</i> pada ibu balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2022 – 20 Januari 2023. Evaluasi kegiatan melalui pengukuran pengetahuan ibu balita terkait <i>stunting</i> pada sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>Wilcoxon-sign rank test</i>. Hasil uji statistik mendapatkan nilai median skor pengetahuan ibu sebelum penyuluhan sebesar 60,0 dan sesudah penyuluhan sebesar 73,3 dengan <i>p-value</i> sebesar 0,00005. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai <i>stunting</i>.</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Globally, there are as many as 165 million children under five experiencing stunting. Of this figure, more than 90% of stunted children are in Africa and Asia. By 2025 it is targeted that the prevalence of stunting will decrease to 40% globally. Based on SSGBI data for 2019, the prevalence of stunting under-5s nutritional status is 27.7% and in 2021 it will be 24.4%. The Indonesian government is targeting that in 2024 the prevalence of stunting in Indonesia will be 14%. The prevalence of stunting at the Pengasinan Health Center is still very high. There were 17.1% of toddlers in short condition and 31.4% of toddlers in very short condition. In order to reduce stunting rates, nutrition education is provided about stunting for mothers under five. This community service activity was carried out on 26 December 2022 – 20 January 2023. Evaluation of activities through measuring knowledge of mothers under five related to stunting before</i></p>

and after attending counseling. The statistical test used is the Wilcoxon-sign rank test. Statistical test results showed that the median value of mother's knowledge before counseling was 60.0 and after counseling was 73.3 with a p-value of 0.00005. It can be concluded that there is an increase in the knowledge of toddler mothers about stunting.

#### Penulisan Sitasi

Stefanny Arfenda, L. ., Noerfitri, Syafidawati, F. ., Aulia Fitriani Haldin, B. ., Rahmawati, D. ., Diahtantri, D. ., Fakhirah Hasan, H. ., & Andini Wening Mahanani, L. (2023). Intervensi Gizi Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasinan. *Jurnal Mitra Masyarakat*. Retrieved from:  
<http://jmm.stikesmitrakeluarga.ac.id/index.php/jmm/article/view/168>  
<https://doi.org/>

## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Status gizi dapat digunakan sebagai indikator penilaian kualitas sumber daya manusia. Penilaian status gizi pada bayi lima tahun (balita) merupakan bentuk pemantauan pertumbuhan pada balita melalui pengukuran secara berkala pada berat badan (BB) dan panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) balita oleh tenaga kesehatan maupun kader (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu permasalahan gizi pada balita yang sedang dihadapi secara global adalah *stunting*. Kementerian Kesehatan mendefinisikan *stunting* sebagai kondisi status gizi anak balita yang memiliki nilai *Z-score* < -2SD (*Stunted*) dan < -3SD (*Severely Stunted*) (Kemenkes RI, 2017). Secara global, ada sebanyak 165 juta anak balita mengalami *stunting*). Dari angka tersebut sebanyak 90% lebih anak pendek berada di wilayah Asia dan Afrika. Pada tahun 2025 ditargetkan prevalensi *stunting* turun menjadi 40% secara global (WHO, 2014). Berdasarkan data SSGBI tahun 2019, prevalensi status gizi balita *stunting* sebanyak 27,7% dan pada tahun 2021 sebanyak 24,4%. Pemerintah Indonesia menargetkan pada tahun 2024 prevalensi *stunting* di Indonesia menjadi 14% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data yang dilihat dari e-PPGBM (Elektronik-Pencacatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), prevalensi *stunting* di Puskesmas Pengasinan masih sangat tinggi yaitu sebanyak 17,1% balita dalam kondisi pendek dan 31,4% balita dalam kondisi sangat pendek.

Sebuah studi *systematic literature review* pada tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa *stunting* berdampak buruk terhadap kemampuan kognitif balita. Balita yang mengalami *stunting* pada 2 tahun awal kehidupannya berisiko memiliki skor kecerdasan non-verbal di bawah 89 dan skor kecerdasan yang lebih rendah 4,57 kali lipat dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami *stunting* (Daracantika et al., 2021).

Status gizi balita dipengaruhi oleh 2 faktor penyebab, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Makanan yang dikonsumsi dan penyakit infeksi yang diderita merupakan penyebab yang langsung berhubungan dengan status gizi. Adapun penyebab tidak langsungnya adalah ketersediaan bahan makanan di rumah, pengetahuan orang tua terkait gizi, pola asuh orang tua, ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, kondisi kesehatan lingkungan, serta kondisi ekonomi keluarga (Susilowati & Himawati, 2017).

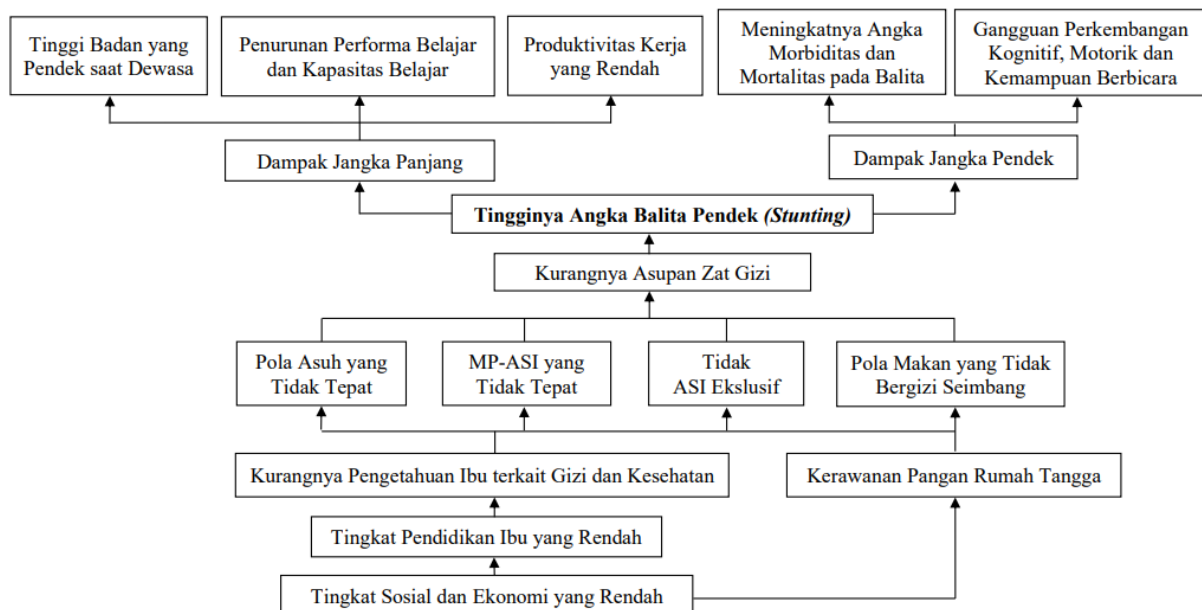
Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu berhubungan dengan kondisi baik buruknya gizi balita (Mutika & Syamsul, 2018). Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa ibu yang berpengetahuan baik, sebanyak 70,1% anak balitanya berstatus gizi baik, sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang baik hanya sebesar 28,3% anaknya berstatus gizi baik. Penelitian tersebut juga mendapatkan hasil *odds ratio*

(OR) sebesar 6. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu berpendidikan baik memiliki *odds* 6 kali lebih besar untuk memiliki anak berstatus gizi baik dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan kurang baik.

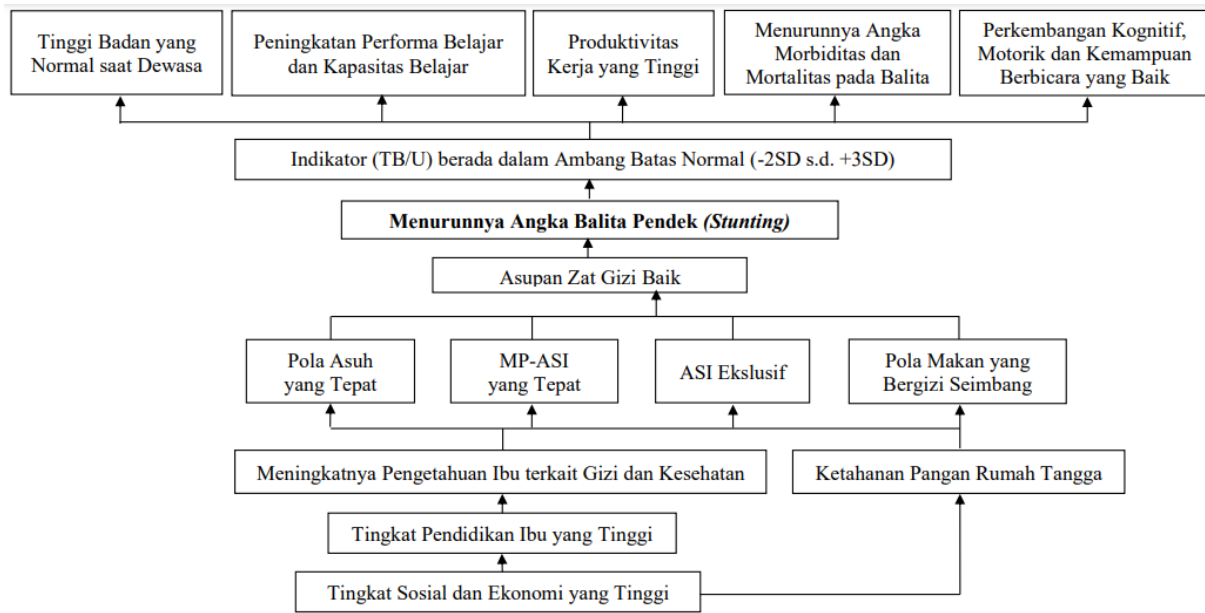
Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, kami melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di bidang Gizi Masyarakat dengan sasaran Ibu Balita. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan gizi di wilayah kerja Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi dan mencegah agar masalah tersebut tidak menjadi semakin besar. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan Posyandu Dahlia 3 karena berdasarkan data e-PPGBM kasus *stunting* di lingkungan Dahlia 3 memiliki masalah tertinggi. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak balita mengenai masalah gizi, khususnya *stunting*, sehingga ke depannya dapat berdampak pada berkurangnya kejadian *stunting* yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Pengasinan.

## METODE

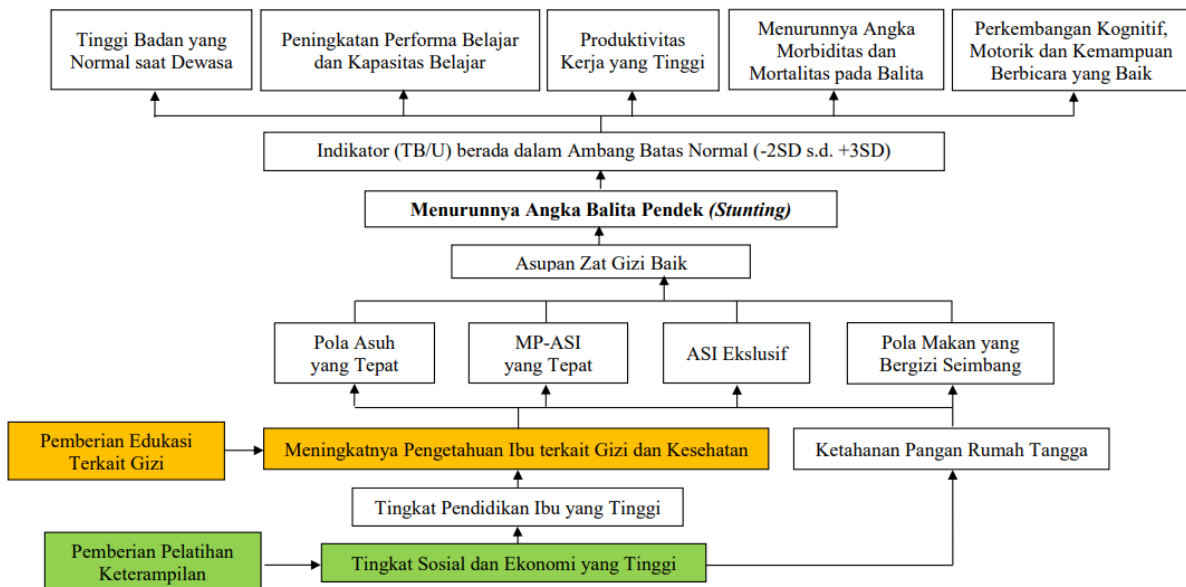
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 26 Desember 2022 hingga 20 Januari 2023. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah ibu balita di Posyandu Dahlia 3 dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang ibu balita. Metode pengabdian yang digunakan adalah ceramah dengan media penyuluhan berupa leaflet mengenai *stunting* dan kebutuhan gizi bayi usia 0-2 tahun kepada ibu balita. Dalam menentukan solusi pemecahan masalah yang tepat, pengabdian menggunakan *problem tree*, *objective tree*, dan *alternative analysis*. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu balita terkait gizi. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan melakukan pengukuran pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan (*pre-test* dan *post-test*). Uji statistik yang akan digunakan adalah uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui normalitas distribusi data pada jumlah sampel (*n*) kurang dari 50, dan dilanjut uji statistik *Wilcoxon-sign rank test* pada dua data berkelompok yang tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. *Problem Tree*



Gambar 2. *Objective Tree*



Gambar 3. *Alternative Analysis*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengecekan distribusi data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (karena  $n < 50$ ) pada Tabel 2, ditemukan bahwa variabel pengetahuan sebelum mengikuti penyuluhan gizi ibu balita tidak memiliki distribusi normal ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sementara itu, data mengenai pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan gizi ibu balita memiliki distribusi normal ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Dengan demikian, uji yang digunakan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum mengikuti penyuluhan gizi dan sesudah mengikuti penyuluhan gizi adalah Uji *Wilcoxon-signed ranks test*.

**Tabel 1. Uji Normalitas Skor Pengetahuan Gizi Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Mengikuti Penyuluhan Gizi**

Variabel	n	P-Value Shapiro-Wilk
Pengetahuan Sebelum mengikuti Penyuluhan Gizi	23	0,007
Pengetahuan Sesudah mengikuti Penyuluhan Gizi	23	0,340

Intervensi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan tentang pengetahuan gizi pada ibu balita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu balita mengenai pentingnya mencegah *stunting*, dampak yang ditimbulkan oleh *stunting*, serta tata cara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat. Pada kegiatan pengabdian ini, ibu balita diminta untuk mengisi *pre-test* sebelum dilakukan sesi konseling, dan *post-test* dilakukan setelah sesi konseling. Pengisian *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan ibu balita meningkat setelah mendapatkan penyuluhan gizi. Dengan melakukan perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, dapat diketahui apakah pemahaman terhadap masalah *stunting* meningkat pada ibu balita di Posyandu Dahlia 3.

**Tabel 2** menunjukkan hasil bahwa *median* tingkat pengetahuan ibu sebelum mengikuti penyuluhan atau saat mengisi *pre-test* adalah 9, dengan *Interquartile Range* (IR) antara 8 dan 11. Sedangkan *median* tingkat pengetahuan ibu setelah mengikuti penyuluhan atau saat mengisi *post-test* adalah 11, dengan IR antara 9 dan 13. Terjadi peningkatan *median* pengetahuan sebesar 2 poin antara pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan gizi. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* sebesar 0,00005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan gizi berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu balita.

**Tabel 2. Perbandingan Skor Pengetahuan Gizi Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Mengikuti Penyuluhan Gizi**

Variabel	Median	Interquartile Range	P-Value
Pengetahuan Sebelum mengikuti Penyuluhan Gizi	9	3 (8 - 11)	0,00005
Pengetahuan Sesudah mengikuti Penyuluhan Gizi	11	4 (9 - 13)	

Hasil evaluasi terhadap intervensi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian Nengsih *et al.* (2020) mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu mengenai MP-ASI. Penelitian tersebut mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait MP-ASI pada sebelum dan setelah mengikuti edukasi gizi (*p-value* sebesar 0,00005). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu balita mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan masyarakat yang terlihat dari hasil sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) mengikuti penyuluhan gizi. Dimana pada hasil *post-test*, 21 dari 23 ibu mengalami peningkatan pengetahuan karena ibu sudah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, imunisasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian mengenai sikap ibu hamil mengenai IMD (Sukmawati *et al.*, 2018). Hasil dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai IMD setelah dilakukan edukasi (penyuluhan), yaitu sebanyak 6,7% ibu hamil memiliki pengetahuan baik pada saat sebelum edukasi dan meningkat menjadi 60% ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan edukasi. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Oktapianti & Triyanti (2023) mengenai pentingnya pemberian kolostrum, yaitu sebanyak 65,7% peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Hasil pengabdian lain yang juga sejalan dengan hasil ini adalah pengabdian yang dilakukan oleh Sofiana *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti edukasi dan praktik mengenai ASI dan MPASI sesuai usia, ibu balita menjadi berpengetahuan baik. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian yang meneliti pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2018) yang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 64% ibu memiliki pengetahuan baik pada sebelum pemberian pendidikan kesehatan (pendkes), sedangkan setelah diberikan pendkes menjadi 100% ibu yang berpengetahuan baik. Pengabdian ini juga mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian terhadap ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Oktariani *et al.* (2021) bahwa pada saat sebelum mendapatkan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan setelah mendapatkan penyuluhan ada sebanyak 85% ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) yang menyimpulkan bahwa penyuluhan gizi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan gizi responden (*p-value* sebesar 0,000). Hasil pengabdian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adelina (2018) di Kabupaten Semarang, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dan *stunting*, seperti yang ditemukan dalam penelitian dengan *p-value* sebesar 0,017. Hal ini dapat dijelaskan oleh keberhasilan penyuluhan gizi yang difokuskan pada materi *stunting* dan berhasil dipahami oleh responden. Penggunaan media leaflet juga turut membantu dalam pemahaman materi yang disampaikan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan PKM ini dapat menambah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan MP-ASI. Salah satu faktor penyebab terjadinya *stunting* adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tidak tepat.

## SARAN

Kegiatan PKM tersebut memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan responden melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PKM dapat mendukung program pemerintah untuk mengurangi *stunting* di Indonesia melalui program edukasi gizi terkait *stunting* kepada ibu balita di Posandu Dahlia III. Selain itu, kegiatan PKM juga membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tepat. Kurangnya pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tidak sesuai merupakan faktor penyebab terjadinya *stunting*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini sangatlah penting. Bantuan dan dukungan yang diberikan memainkan peran krusial dalam keberhasilan kegiatan tersebut. Semoga kerja sama dan kontribusi dari pihak-pihak terkait terus berlanjut agar kita dapat mencapai kebaikan bersama dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina. (2018). *Hubungan Pengetahuan Gizi dan 1000 HPK Ibu serta Pola Asuh dengan Status Gizi Balita (BB/U) di Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor*.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113.
- Kemendes RI. (2017). *Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemendes RI. (2018). *Pedoman Proses Asuhan Gizi Puskesmas*. In *Pedoman Proses Asuhan Gizi Puskesmas*.
- Kemendes RI. (2021). *Buku Saku, Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten /Kota Tahun 2021*.
- Mutika, W., & Syamsul, D. (2018). Analysis Of Malnutritional Status Problems On Toddlers At South Teupah Health Center Simeulue. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127–136.
- Nengsih, Y., Kubillawati, S., & Daulay, N. A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Membuat Mp-Asi Di Posyandu Rw 001 Desa Mampirpuskesmas Gandoang-Cileungsi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 9(2), 2252–9675.
- Oktapianti, R., & Triyanti, D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian Kolostrum pada Bayi di Praktik Mandiri Bidan Choirul Mala Palembang. *JUKESHUM*, 3(1), 58–63.
- Oktariani, L., Aulia, I. D., & Sari, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4), 848. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i4.1150>
- Rachmawati, M. (2014). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Sikap Hidup Sehat Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sidoarjo. *Jurnal Tata Boga*, 3(3), 31–35.
- Sari, W., Efriliani, A., Fitriyani, K., Sulistiyani, G. D., Ns, K., Tursina, A., & Widaningsih. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Angka Kunjungan Ibu ke Posyandu. *IJOHNS*, 3(2). [http://eprints.ums.ac.id/68808/12/NASKAH\\_PUBLIKASI-4.pdf](http://eprints.ums.ac.id/68808/12/NASKAH_PUBLIKASI-4.pdf)
- Sofiana, L., Sabrina, N. K., Aprilia, P. S., & Kusumaningrum, D. M. (2020). Edukasi Asi Dan Mipasi Pada Ibu Balita Di Pedukuhan Dayakan, Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–90. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i1.1949>
- Sukmawati, Stang, & Bustan, N. (2018). *Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa the Effect of Education on Pregnancy Knowledge and Attitude About Breastfeeding Initiation in Puskesmas Work*. 1(1), 7–13.
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*, 6(13), 21. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2866>
- WHO. (2014). *Comprehensive implementation plan on maternal, infant and young child nutrition*.